

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (*SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION, INTELECTUALY*) DALAM MENINGKATKANHASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH MATERI HAJI DAN UMRAH DI MADRASAH ALIYAH AL-AZHAR ASSYARIF SRIGUNUNG



SKRIPSI SARJANA S1

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

**ZEN SOFIN NUHA
Nim: 14210341**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
2021**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sudah dijadikan kebutuhan sebuah pendidikan yang tentu dikerjakan dengan teratur, selaras berdasarkan pendapat teori para ahli dan juga pelaksanaan secara nyata dan ada dalam kehidupan. Semakin banyak keinginan manusia, semakin banyak pula untuk menuntut hak tingkat mutu pendidikan sebagai sarana untuk mencapai keinginan yang di impikan. Berjalanya pendidikan tersebut tentunya tidak serta merta bisa lepas dari faktor lingkungan dan fisik manusia sekitar.¹ Di kehidupan setiap keluarga, sewaktu-waktu dapat terjadinya interaksi pendidikan, pertemuan setiap ke orang tua, bergaul, berbincang dapat berkerjasama kepada anak-anaknya. Di saat tersebut banyak perilaku spontan yang sadar atau tidak itu dimodalkan kepada anak-anaknya, dapat besar kemungkinan banyak kesalahan cara memperlakukan anak. Orang tua tentunya menjadi sumber pendidikan yang siap tak siap harus ada. Tentu tidak bisa disadari, maka pendidikan didalam keluarga dapat di artikan sebagai pendidika yang tergolong informal.

Dalam upaya mencapai pendidikan agama Islam berkualitas, harus dimulai dengan guru pendidikan agama Islam yang berkualitas. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam tanpa memperhitungkan guru

¹Rusmaini, *Ilmu tentang Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hal. 1.

agama Islam secara nyata, hanya akan menghasilkan satu fatamorgana atau sesuatu yang semu dan tipuan belaka.²

Pendidikan didalam sekolah sifatnya formal. Guru bekerja sebagai pengajar yang dicetak lebih formal dalam bidang Pendidikan oleh lembaga pendidikan. Mereka sudah menjalani serangkaian proses mempelajari ilmu, seni guru, dan keterampilan. Mereka juga dipersiapkan untuk memiliki kepribadian baik sebagaimana mestinya yaitu sebagai guru terpelajar tentu dapat di andalkan secara fakta.

Tentunya pendidikan tersebut tak akan bisa lepas dari aktivitas pembelajaran tindak, tingkah laku mungkin dapat dikatakan siswa yang rumit. Belajar, hanya dapat dirasakan oleh pelajar tersebut. Pelajar penentu bagi jadinya keberlangsungan belajar nantinya.³

Namun melihat kondisi riil pendidikan Islam saat ini, jauh dari apa yang disebut pendidikan bermutu. Ini dipandang dari perannya yang dianggap kurang mampu menciptakan sumber daya yang seimbang antara intelektual, emosional dan spiritual. Manusia paripurna atau insan kamil yang mampu menjawab tantangan zaman, yang selama ini menjadi tujuan pendidikan Islam, saat ini belum tercapai secara totalitas. Ini semua disebabkan, pendidikan Islam yang ada sampai saat ini masih terus dihadapkan pada persoalan dikotomik dalam sistem pendidikannya.

²Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019), hlm.87.

³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 3.

Hal ini semakin jelas terlihat ketika memasuki era globalisasi, era dimana dunia seolah tanpa batas. Di era ini, Umat Islam di dunia pada umumnya, di Indonesia pada khususnya berada dalam posisi yang sangat tidak menguntungkan dan cenderung mengalah dengan tekanan globalisasi itu. Ketidakberdayaan ini agaknya timbul karena sturuktur dasar sistem pemberdayaan sumber daya manusia Indonesia melalui pendekatan pendidikan baik formal, nonformal, dan informal sangat dikotomik.⁴

Maka hasil belajar dapat di artikan sebagai kebiasaan dan hanya didapat pelajar dari berbagai proses. Seseorang yang berusaha agar memiliki perubahan prilaku tentu masih tergolong tetap. Biasanya dalam kegiatan pembelajaran guru memberikan patokan dalam tujuan belajar. Maka dari itu pelajar yang tergolong sukses didalam pembelajarannya, tentu siswa yang berhasil mencapai tujuan yang telah disusun oleh guru.⁵

Maka dapat diartikan dari kegiatan belajar adalah sebagai satu kesatuan dengan adanya kegiatan mengajar. Skinner berpendapat bahwasanya proses belajar merupakan suatu proses penyesuaian tingkah laku, atau adaptasi yang berlangsung secara teratur dan ke arah kemajuan. Beda artiannya dengan mengajar, mengajar tersebut merujuk pada tugas wajib guru yaitu mengajar.⁶

Model pembelajaran tentunya berguna bagi siswa dan guru, karena dengan

⁴Irja Putra Pratama dan Zulhijra, "Reformasi pendidikan Islam di Indonesia," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2019), hlm. 118.

⁵Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hlm. 23.

⁶Dedy Kustawan, *Analisis Hasil Belajar Program Perbaikan dan Pengayaan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2013), hlm. 14.

adanya model pembelajaran maka akan memudahkan untuk guru melakukan tugasnya dalam mengajar, dan siswa semakin mudah untuk memahami melalui model pembelajaran yang di gunakan oleh guru. Siswa adalah objek yang di tuju guru agar memiliki perubahan dari sebelumnya, tentunya hal ini tidak terlepas dari sisi emosi siswa itu sendiri. Semakin siswa itu terpaksa semakin kecil kemungkinan untuk siswa itu dapat memahami materi. Agar pembelajaran dapat menarik hati siswa maka dibentuk lah model-model pembelajaran yang seperti penulis teliti. Agar megajar semakin mudah dan siswa pun mudah menangkap.

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas judul yang menurut penulis sesuai adalah, “Penerapan Model Pembelajaran *Savi (Somatic, Auditory, Visualization, Intelectually)* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Xmadrasah Aliyah Al-Azhar Assyarif Srigunung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada antara lain :

1. Kegiatan pembelajaran yang disajikan terlalu cepat membosankan dan tidak ada variasi, serta penggunaan model pembelajaran kurang menarik.
2. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar dan kurangnya daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan.
3. Hasil belajar pada mata pembelajaran fiqih masih kurang maksimal.

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi permasalahan penelitian yang terlalu luas, maka penulis membatasi permasalahan penelitian ini. Berikut batasan masalahnya:

- a. Model pembelajaran tersebut di bahas dan diterapkan, adalah, model pembelajaran SAVI, (somatis, auditori, visual, intelektual).
- b. Fiqih adalah mata pelajaran yang di teliti dengan materi Haji dan Umrah kelas X

D. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka penulisan merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelumditerapkannya Model SAVI pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Azhar Assyarif Srigunung?
2. Bagaimanahasil belajar siswa sesudah diterapkan Model SAVI pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Azhar Assyarif Srigunung?
3. Perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model SAVI di Madrasah Aliyah Al-Azhar Assyarif Srigunung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuannya mengetahui hasil belajar yang signifikan pada kelas eksperimen dengan pelajaran Fiqih, dan mengguankan model pembelajaran SAVI.
2. Dengan tujuan membahas perbedaan hasil yang berlangsungnya belajar pada kelas kontrol dengan pembelajaran Fiqih kelas XMadrasah Aliyah Al-Azhar

Assyarif Srigunung.

F. Manfaat Penelitian

Dapat diharapkan dampak kegunaan penelitian tersebut diantaranya yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Sebagai alat yang dapat digunakan untuk memajukan dan meningkatkan pembelajaran secara pesan dan meningkatkan kreativitas guru untuk merancang dan bisa untuk mendepskrikan dan juga evaluasi pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat Bagi Sekolah

Diharapkan mampu memberikan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran.

2) Manfaat Bagi Guru

Diharapkan mampu memberikan masukan kepada guru sebagai alternatif melakukan pemilihan model pembelajaran dalam proses pembelajaran supaya siswa lebih termotivasi dan semangat dalam belajar.

3) Manfaat Bagi siswa

Diharapkan mampu menjadikan siswa senang dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Somatis, Auditory, Visual, dan Intellectual (SAVI)*.

4) Manfaat Bagi peneliti selanjutnya

Diharap mampu untuk memberikan acuan dalam melakukan penelitian

sejenis.

G. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelitian, di tulis oleh penulis, ada beberapa kesamaan-kesamaan, namun ada pula perbedaan-perbedaannya. Adapun skripsi-skripsinya sebagai berikut:

Skripsi dari Wahyuni Haning Lestari menuliskan diskripsinya, “Optimalisasi Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) bawasanya untuk meningkatkan kemampuan tulis puisi siswa kelas VII MTs Negeri Surakarta OKU Timur, 207038, 2012”.⁷ Terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran tulis puisi jelas tanpa melalui beberapa aktivitas belajar menulis puisi dengan model atau pendekatan SAVI siklus 1 persentase keaktifan siswa 22 siswa = 59% lebih meningkat berdasarkan survei awal, pada siklus 2 siswa aktif bertambah menjadi 30 siswa= 81%, apadahal jumlah keseluruhan siswa adalah 35 siswa, berarti hanya 5 siswa yang pada siklus 2 yang tidak aktif. Siklus tersebut digolongkan menjadi 4 aspek, yaitu: 1. Perhatian dan keaktifan 2. Kerja sama 3. Keaktifan selama apersepsi, dan 4. Minat dan motivasi. Peran guru sangat lah penting dalam proses pembentukan ini.

Bahwa kesimpulan dari penelitian di atas yang disusun oleh Wahyuni Haning Lestari ada kesamaan dan juga ada pula perbedaan dengan penelitian ini. Persamaanya yang paling terang adalah sama-sama menggunakan model

⁷Wahyuni Haning Lestari, Optimalisasi pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually, untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puis, kelas VII MTs Negeri Surakarta OKU Timur, (Universitas Muhamadiyah Palembang, 2012), Hlm. 7.

pembelajaran SAVI, sedangkan perbedaannya adalah pada materi yang diajarkan yaitu meningkatkan kemampuan tulis puisi, sedangkan yang saya teliti adalah meningkatkan hasil belajar.

Selanjutnya dari Msy, Umi Kalsum meneliti tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Fisika melalui Pelaksanaan Metode Eksperimen dengan Bantuan Media Pembelajaran Siswa Kelas VII SMPN 22 Palembang, 2011”.⁸ Penulis mengatakan bahwasanya penelitiannya menggunakan Eksperimen, caranya untuk memperoleh hasil tes yaitu menggunakan uji pilihan ganda, dengan essay untuk membaca seberapa perubahan yang terjadi pada objeknya tersebut tentunya hal tersebut melalui dari eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran.

Persamaan yang mendasar di penelitian di usung oleh “Msy. Umi Kalsum” adalah sama-sama membahas tentang hasil belajar, dan perbedaannya yaitu saya menggunakan model pembelajaran SAVI, sedangkan penulis ini menggunakan metode Eksperimen.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa, dari kedua peneliti di atas terdapat perbedaan yang terang atau jelas yang penulis teliti lakukan.

H. Kerangka Teori

1. Model SAVI (*Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual*)

Model SAVI ialah model pembelajaran lebih menekankan kepada

⁸Msy. Umi Kalsum, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Fisika Melalui Pelaksanaan Metode Eksperimen dengan Bantuan Media Belajar Siswa Kelas VII SMPN 22 Palembang”, (IAIN Raden Fatah, 2011), hlm. 13.

objeknya untuk dapat memanfaatkan seluruh indra yang tentunya dimiliki siswa, atau dengan kata lainnya adalah belajar dengan seluruh kepribadian.

“Belajar Berdasarkan Aktivitas (BBA) berarti bergerak aktif secara fisik ketika belajar, dengan memanfaatkan seluruh indra dan dilakukan sebanyak mungkin, dan tentunya membuat seluruh tubuh atau pikiran terlibat dalam proses belajar tersebut. Pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menyuruh orang untuk berdiri dengan bergerak-gerak. Hal yang harus dilakukan ialah, menggabungkan gerak fisik dengan aktifitas intelektual (pengetahuan) dan menggunakan semua indra, hal ini dapat berpengaruh pada pembelajaran siswa. Dengan demikian model pembelajaran tersebut dapat dinamakan dengan model pembelajaran SAVI”. Berikut adalah penjelasan tentang nama model SAVI:

1. Somatis : Belajar dengan bergerak dan melakukan
2. Auditori : Belajar dengan mendengar dan berbicara
3. Visual : Belajar dengan menggambar dan mengamati
4. Intelektual : Belajar dengan merenung dan memecahkan masalah

Keempat dari cara belajar di atas harus ada agar, belajar lebih efektif. Karena unsur-unsur tersebut semuanya terpadu, belajar yang paling efektif bisa berlangsung jika semuanya dapat digunakan secara simultan (bersamaan).⁹

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil simpulan bahwa model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual* (SAVI) adalah suatu cara yang ditempuh untuk menata lingkungan belajar dengan menerapkan unsur-unsur perbuatan, berbicara, mendengarkan, melihat dan memperhatikan, serta berpikir dan memecahkan masalah yang dilakukan oleh siswa untuk mempelajari konsep-konsep pembelajaran.

⁹Dave Meier, *The Accelerated Learning : Panduan kreatif Efektif merancang program pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung: Kaifa, 2004), hal.90–92.

a. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*(SAVI)

Berdasarkan prinsip-prinsip SAVI, maka langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dapat direncanakan dan di kelompokkan dalam empat tahap, yaitu sebagai berikut :¹⁰

- a) Tahap persiapan. Pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar.
- b) Tahap penyampaian. Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara melibatkan panca indera, dan cocok untuk semua gaya belajar.
- c) Tahap Pelatihan. Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara.
- d) Tahap penampilan hasil. Pada tahap ini hendaknya guru membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat.

¹⁰*Ibid*, hlm.106-108

Berikut adalah kelebihan dan kekurangannya, yaitu :¹¹

1. Kelebihan

- a. siswa tidak akan mudah melupakan pembelajarannya karena siswa itu sendiri yang membangun pengetahuannya sendiri.
- b. Siswa membangkitkan kecerdasannya sendiri secara terpadu melalui penggabungan aktifitas pengetahuan dan gerak fisik.
- c. Tidak mudah bosan akan materi yang diajarkan kepada murid, karena pelajaran berlangsung menyenangkan.
- d. Menumbuhkan rasa kerja sama dapat menunjang siswa kurang.
- e. Memunculkan belajar yang lebih baik, efektif dan tentunya menarik.
- f. Konsentrasi siswa menajam secara tak sadar.
- g. Mudah membangkitkan kreativitas dan mampu meningkatkan psikomotoriknya.

2. Kelemahan

- a) Hal tersebut tentunya untuk adanya pengajar yang mendekati sempurna sk karenanya, diharap dapat memadukan keemapt darikomponen SAVI.
- b) Karena siswa biasa diberikan info terlebih dahulu, sehingga guru agak kesulitan menemukan gagasan dari siswa.
- c) Belum adanya pedoman untuk penilaian sehingga, guru kesusahan

⁸Aris Shoimin, *68 Mode Pembelajaran Inovatifdalam Kurikulum 2012*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), hal. 182.

untuk evaluasi (penilaian).

- d) Model pembelajara SAVI masih jarang sekali dijumpai, hingga buku-buku yang membahasnya.
- e) Dibutuhkannya perubahan agar sesuai situasi pembelajaran saat proses pembelajaran.
- f) Perlu adanya kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran, hal tersebut tentunya harus memenuhi biaya yang cukup besar
- g) Model pembelajaran SAVI tentunya bisa membuat tersinggung bagi yang tidak berkecukupan terhadap indranya.

2. Hasil Belajar

“Hasil belajar adalah bagian paling penting pada akhir proses pembelajaran. Mudjiono dan Dimiyati didalam bukunya karya Fajri Ismail yang berjudul “*Evaluasi Pendidikan*”, mengatakan bahwa hasil pembelajaran adalah suatu keberhasilan pencapaian siswa setelah melawati beberapa proses pembelajaran. Sebagaimana mestinya keberhasilan keberhasilan siswa ditandai dengan prolehan nilai dalam bentuk huruf, angka, simbol dan kata. Hasil belajar juga bisa diartikan sebagai wujud dari perubahan tingkah laku pada siswa, yang tentunya dapat diukur dan diamati seksama dalam bentuk pengetahuan sikap dan keterampilan siswa tersebut”.¹²

Selanjutnya, ada sebutan yang pesis seperti di atas yaitu menurut Diimyati dan Muddjiono dalam buku karyanya Asri Buudiningsih yang

¹²Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hal. 38.

bukunya berjudul “*Belajar dan Pembelajaran*”. menurutnya, hasil belajar yg merupakan hasil dari suatu interaksi.¹³

Kesimpulannya adalah dari beberapa pengertian yang diurai diatas bahwasanya hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa tersebut mengarungi proses belajar. Kemampuan-kemampuan itu memuat aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

I. Variabel Penelitian

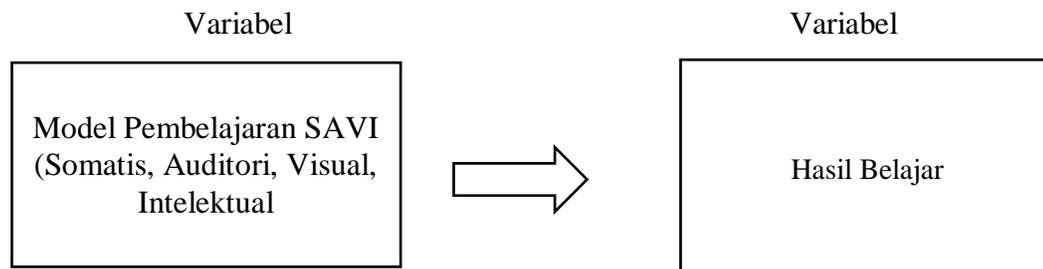
Dalam setiap penelitian variabel dapat diklarifikasikan dengan empat kategori, namun penelitian eksperimen kali ini yang dipakai hanya dua variabel saja yaitu: variabel bebas (*indenfendence variable*) dan variabel terkait (*dependent variable*). Variabel bebas sendiri merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terkait. Sedangkan variabel terkait adalah faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain.

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel bebas: Model pembelajaran SAVI
2. Variabel terkait: Hasil belajar

¹³Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 47.

Skema Variabel



J. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran SAVI adalah model pembelajaran yang menggunakan dengan semua alat indra didalam belajar melalui bergerak, melihat, mendengar, dan berbicara.

a. Langkah-langkah model pembelajaran *Somatis, Auditory, Visual, Intelectual* (SAVI)

Berdasarkan prinsip model pembelajaran SAVI, maka langkah-langkah yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dapat dirancang dan di kelompokkan empat tahap, yaitu sebagai berikut:¹⁴

1) Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan).

Tahap ini guru dituntut menghidupkan minat keinginan belajar, memunculkan perasaan yang positif untuk pembelajaran yang akan dialami

¹⁴Dave Meire, *Op. Cit.*, hlm.106-108.

siswa, dan memberikan kondisi atau situasi yang optimal saat pembelajaran berlangsung. Spesifiknya sebagai berikut:

- a) Memberikan pengaruh yang positif
 - b) Memberikan pernyataan yang bermanfaat
 - c) Memunculkan rasa ingin tahunya
 - d) Menciptakan emosional positif
 - e) Memberikan tujuan yang menarik
 - f) Menciptakan lingkungan yang positif
 - g) Menuntaskan solusi bagi siswa
 - h) Menenangkan rasa takutnya
 - i) Menimbulkan rasa kerjasama
- 2) Tahap penyampaian (kegiatan inti)

Tahap ini guru harus bisa membantu siswa menemukan materi belajar yang baru, dengan melibatkan panca indra yang cocok dengan gaya belajarnya. Hal-hal yang harus dilakukan guru:

- a) Mengkolaborasikan berbagai pengetahuan
- b) Pengamatan terhadap dunia nyata
- c) Melibatkan seluruh pikiran dan seluruh tubuh
- d) Berinteraksi
- e) Beraneka macam gaya belajar
- f) Latihan menemukan (sendiri, berpasangan, kelompok)
- g) Latihan memecahkan masalah

h) Pengalaman belajar yang kontekstual di dunia nyata

3) Tahap pelatihan (kegiatan inti)

Tahap ini guru membantu siswanya untuk mengintegrasikan dan memberikan pembinaan bagaimana menyerap pengetahuan dan mengajarkan keterampilan dengan berbagai cara, yang harus dilakukan guru yaitu:

- a) Simulasi dunia nyata
- b) Pelatihan aksi pembelajaran
- c) Dialog berpasangan atau kelompok
- d) Siswa menyimpulkan
- e) Bermain sambil belajar
- f) Usaha aktif atau umpan balik atau renungan
- g) Aktivitas pemecahan masalah
- h) Refleksi dan artikulasi individu
- i) Pengajaran dan tujuan kolaboratif

4) Tahap penampilan hasil (tahap penutup)

Tahap ini hendaknya guru harus membantu siswa dalam menerapkan dan memperluas pengetahuannya atau keterampilan yang baru bagi mereka sehingga, hasil belajar akan sangat melekat dan pasti akan meningkat secara signifikan, hal yang dapat dilakukan guru:

- a) Aktivitas penguatan penerapan
- b) Pelatihan yang terus menerus

- c) Materi penguatan persepsi
 - d) Penciptaan dan pelaksanaan rencana aksi
 - e) Penerapan dunia nyata dalam waktu yang disegerakan
 - f) Umpan balik dan evaluasi kinerja
 - g) Aktivitas yang didukung kawan sendiri
- b. Langkah-langkah model pembelajaran SAVI
- 1) Siswa membaca materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan suara keras (A)
 - 2) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, 4 sampai 5 anggota pada setiap kelompok (S)
 - 3) Setiap kelompok mengamati media gambar yang diberikan oleh gurunya dan siswa berdiskusi (V)
 - 4) Setiap kelompok mendemonstrasikan hasil kerja kelompoknya di depan siswa yang lain sesuai dengan materinya (I)
2. Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada siswa, baik yang menyangkut kognitif, dan psikomotorik sebagai jawaban dari kegiatan pembelajaran.
- Tingkah laku seorang yang terdiri dari beberapa jumlah aspek.

K. Hipotesis Penelitian

“Hipotesis atau hipotesis adalah jawaban yang masih teoritis atau sementara terhadap masalah yang diteliti kebenarannya yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris. Adapun cara memperjelas mengenai hipotesis dapat dikemukakan pendapat menurut Saipul Annur, hipotesis adalah jawaban terhadap suatu masalah penelitian yang sebenarnya masih harus diuji secara berdasarkan pengalaman

(empiris)".¹⁵

Hipotesa dalam penelitian yaitu:

H_a: Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diterapkan Model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran materi Fiqih kelas X Madrasah Aliyah Al-Azhar Assyarif Srigunung.

H_o: Tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah penerapan Model pembelajaran SAVI pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X Madrasah Aliyah Al-Azhar Assyarif Srigunung.

L. Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁶ Dalam pelaksanaan penelitian untuk dapat memperoleh hasil yang optimal maka suatu penelitian ilmiah harus mendasarkan pada metode yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam hal ini akan dibahas hal-hal sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *teratmen* (perlakuan) tertentu.¹⁷

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre-*

¹⁵Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pembelajaran*, (Palembang: IAIN Press, 2013), hal. 60.

¹⁶Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal, 2.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 6.

experimental design dengan bentuk *One-Group pretest-posttest design*. Menurut Sugiyono pada desain ini dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dengan sesudah diberi perlakuan.¹⁸

O₁ X O₂

Ket : O₁ = Nilai *Pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X = treatment yang diberikan

O₂ = Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

2. Jenis dan Sumber Data

Data dapat didefinisikan sebagai kumpulan informasi atau angka hasil pencatat atas sesuatu kejadian atau sekumpulan informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan.¹⁹ Jadi data dapat diartikan sebagai sesuatu yang diketahui atau dianggap atau juga anggapan.

a. Jenis data

penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu Kuantitatif dan Kualitatif.

1) Data Kuantitatif

Data Kuantitatif merupakan data berbentuk angka atau data Kualitatif yang diangkakan. Penelitian ini menggunakan data Kuantitatif berupa data yang menunjukkan angka yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 74.

¹⁹Nanang Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014) hlm. 84.

2) Data Kualitatif

Data Kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar.²⁰

Data Kualitatif merupakan data dari hasil observasi, wawancara yang terdapat dalam sampel dan tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka.

Data ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari pihak sekolah.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

1) Sumber data primer

Data yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama. Data primer penelitian ini diambil langsung oleh guru melalui siswa dengan memberikan tes.

2) Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau bersumber dari tangan kedua. Jadi, data sekunder disini merupakan sumber data yang dijadikan penunjang dalam penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari dokumentasi melalui pihak sekolah (pegawai) serta literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

²⁰*Ibid.*, hlm. 84.

Populasi merupakan keseluruhan atribut: dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian. Dalam kerangka penelitian populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (area) atau objek penelitian.²¹

Berikut populasi yang digunakan oleh peneliti untuk sebagai bahan penelitian eksperimen yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel I
Jumlah Populasi

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total
1.	X	12	15	27
2.	XI	17	13	20
3.	XII	7	6	13
Jumlah		41	32	65

Sumber: Arsip tata usaha Madrasah Aliyah Al-Azhar Assyarif Srigunung

b. Sampel

Jadi Sapel adalah komponen populasi yang menjadi objek penelitian. Menurut Suhaarsimi Arikunto, sampel juga diartikan sebagai bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga mempunyai karakter tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.

²¹Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & penelitian gabungan* (Jakarta: prenadamedia Group, 2014), hlm. 144-145.

Untuk menentukan beberapa sampel yang akan diambil, maka peneliti menggunakan teknik sampel rambang (*random sampling*).

Random sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana semua diri dalam populasi, baik secara individual atau berkelompok diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.²²

Tabel II
Jumlah Sampel

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		PRIA	WANITA	
1	X	12	15	27

Sumber: Arsip Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Azhar Assyarif Srigunung

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (=data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.²³ Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.²⁴

Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain yaitu wawancara dan kuesioner, kalau

²²Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 36.

²³Anas Sudijono, *Pengantar evaluasi pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 76.

²⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 143.

wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi yang kami lakukan dengan mengamati secara langsung bagaimana jalannya proses penelitian awal sampai akhir di Madrasah Aliyah Al-Azhar Assyarif Srigunung .

b. Tes

Peneliti menggunakan instrumen berupa tes. dan Tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini *Pre-test* dan *Post-test* dilakukan untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Fiqih yang telah diajarkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dalam hal lain dokumen ini dapat berbentuk teks tertulis, gambar maupun foto yang terkait dengan penelitian.²⁵Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dikelas 8 dengan menggunakan model SAVI di Madrasah Aliyah Al-Azhar Assyarif Srigunung.

5. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisis secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara membahas, menjabarkan, menguraikan dan mencari hubungan-hubungan

²⁵Muri Yusuf, *Op., Cit.*, hlm. 391.

masalah yang telah ditelaah kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif yang menarik kesimpulan dari penjelasan-penjelasan yang bersifat umum ditarik ke khusus sehingga penyajian hasil penelitian dapat dimengerti. Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes “T”.²⁶

Dalam penelitian uji “t” digunakan untuk menguji dua hipotesis yang diajukan yaitu hipotesis pertama dan hipotesis kedua, dalam penelitian ini uji “t” yang digunakan untuk membandingkan besarnya pengaruh sebelum dan sesudah perlakuan berupa penggunaan Model SAVI untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan uji “t”, test “t” berguna untuk dua sampel kecil yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan. Rumusnya sebagai berikut.

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

1) Mencari mean variabel X (variabel I) menggunakan rumus:

$$M_X \text{ atau } M_1 = \frac{\sum x}{N}$$

2) Mencari mean variabel Y (variabel II) menggunakan rumus:

$$M_Y \text{ atau } M_2 = \frac{\sum y}{N}$$

3) Mencari SD variabel X menggunakan rumus:²⁷

$$SD_X \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

²⁶Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 315.

²⁷Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2018), hal. 314.

4) Mencari SD variabel Y menggunakan rumus:

$$SD_Y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

5) Mencari *standar eror* Mean Variabel X menggunakan rumus:

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_{1-1}}}$$

6) Mencari *standar eror* Mean Variabel Y menggunakan rumus:

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_{2-1}}}$$

7) Mencari *standar eror* perbedaan antara mean variabel X dan mean variabel Y dengan menggunakan rumus:

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

8) Kemudian mencari “t” atau t_0 ²⁸

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

M. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan pada skripsi ini, maka saya sebagai penulis akan menyusun pembahasannya sebagai berikut:

Bab I Identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian, kajian pustaka,

²⁸*Ibid.*, hlm. 315.

kerangka teori, sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, adalah model pembelajaran *SAVI* dan hasil belajar siswa yang meliputi pengertian model pembelajaran, ciri-ciri model pembelajaran, pengertian model pembelajaran *SAVI*, langkah-langkah model pembelajaran *SAVI*, pengertian belajar, ciri-ciri belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, pengertian hasil belajar, bentuk-bentuk hasil belajar, pengertian Fiqih.

Bab III adalah gambaran umum Madrasah Aliyah Al-Azhar Assyarif Srigunung: sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Al-Azhar Assyarif Srigunung, letak geografisnya Madrasah Aliyah Al-Azhar Assyarif Srigunung, visi dan misi Madrasah Aliyah Al-Azhar Assyarif Srigunung, tata tertib dan disiplin guru, tata tertib dan disiplin siswa, alokasi waktu kurikulum, keadaan, sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan siswa, kegiatan belajar mengajar Madrasah Aliyah Al-Azhar Assyarif Srigunung.

Bab IV adalah analisa data penerapan model pembelajaran *SAVI* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X Madrasah Aliyah Al-Azhar Assyarif Srigunung, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan Model pembelajaran *SAVI* terhadap peningkatan hasil belajarsiswa.

Bab V adalah penutup, kesimpulan dan saran.